

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan universal yang ada didalam kehidupan manusia, karena dimanapun dan kapanpun di dunia terdapat proses pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha untuk memuliakan manusia. Proses pendidikan merupakan proses kegiatan yang melibatkan hubungan antar manusia, oleh manusia, dan untuk manusia itu sendiri. Pendidikan sejatinya diselenggarakan sebagai upaya untuk menggali dan mengembangkan potensi manusia kearah yang bersifat positif.

Dalam Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab II pasal 2 dijelaskan bahwa:<sup>1</sup>

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk sifat peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat serta berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan proses komunikasi yang didalamnya terkandung suatu proses transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, baik yang berlangsung didalam maupun diluar sekolah, dilingkungan masyarakat, dilingkungan keluarga, dan pembelajaran

---

<sup>1</sup> Undang-Undang No.20 Tahun 2000, *Tentang sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Fokusmedia, 2010), hal.10

yang berlangsung sepanjang hayat (*long life learning*) dari satu generasi ke generasi lainnya.<sup>2</sup> Pendidikan menjadi hal yang penting bagi setiap manusia, tidak hanya bagi kehidupan didunia namun juga untuk bekal kehidupan diakhirat. Menuntut ilmu termasuk perkara yang dapat membawa seorang muslim pada kebaikan. Mulai dari mendapatkan pahala hingga dipermudah langkahnya menuju surga. Hal ini telah dijelaskan dalam sebuah hadis, bahwa sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَبْتَغِي فِيهِ عِلْمًا ، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ . رَوَاهُ مُسْلِمٌ

*Artinya : “Barang siapa menempuh satu jalan (cara) untuk mendapatkan ilmu, maka Allah pasti mudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim)<sup>3</sup>*

Didalam suatu pendidikan terdapat suatu proses pembelajaran. Menurut Ahmad Susanto dalam buku yang ditulis oleh Andi Setiawan kata pembelajaran merupakan perpaduan dari 2 kata yaitu belajar dan mengajar.<sup>4</sup> Belajar, mengajar, dan pembelajaran dapat terjadi secara bersama-sama. Kegiatan belajar dapat berlangsung tanpa adanya guru ataupun pembelajaran formal lain. Kegiatan belajar tentu berbeda dengan kegiatan mengajar, kegiatan mengajar adalah segala sesuatu yang dilakukan guru didalam kelas agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar, bermoral serta membuat peserta didik merasa nyaman. Sedangkan pembelajaran adalah suatu usaha yang melibatkan

---

<sup>2</sup> Muhammad Hasan dkk, *Landasan Pendidikan*, (Sukoharjo: Tahta Media Grup, 2021), hal.24

<sup>3</sup> H. Aminudin dan Harjan Syuhada, *Al-Qur'an Hadis Madrasah Tsanawiyah Kelas IX*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021), hal. 98

<sup>4</sup> M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hal.20

dan menggunakan pengetahuan professional yang dimiliki pendidik untuk mencapai tujuan kurikulum.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah suatu interaksi yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Proses pembelajaran yang berkualitas dapat tercipta apabila peserta didik dan pendidik mampu berperan aktif didalamnya.

Proses belajar mengajar didalam kelas erat kaitannya dengan peran pendidik. Hal ini disebabkan karena pendidiklah yang berhadapan langsung dengan peserta didik. Pendidik juga tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga bertanggung jawab terhadap perkembangan karakter peserta didik. Pendidik juga harus mengetahui situasi dan kondisi peserta didik, cara mengorganisasikan kelas, tujuan yang akan dicapai, dan usaha-usaha yang harus dilakukan untuk menimbulkan daya tarik peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar tersebut.

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peran penting didalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mengingat pentingnya peran matematika didalam kehidupan tersebut, maka matematika dipelajari mulai dari TK, SD, SMP dan SMA. Akan tetapi, sebagian siswa masih sering beranggapan bahwa matematika itu pelajaran yang sulit. Tidak sedikit diantara mereka yang menghindari pelajaran matematika.

---

<sup>5</sup> Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal.6

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) matematika merupakan ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah bilangan.<sup>6</sup> Menurut Ismail dalam Ali Hamzah dan Muhlisrarini hakikat matematika adalah ilmu yang membahas angka dan perhitungannya, membahas masalah numeric, mengenai kuantitas dan besaran, mempelajari pola, bentuk dan struktur, sarana berfikir, kumpulan system, struktur dan alat.<sup>7</sup>

Dapat disimpulkan bahwasannya matematika merupakan suatu ilmu berfikir (penalaran) yang membahas angka dan perhitungannya, terdiri dari simbol-simbol sehingga mempunyai prosedur operasional yang tersusun secara sistematis untuk menyelesaikan permasalahan dalam matematika.

Anggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan membuat siswa cenderung pasif saat mengikuti kegiatan pembelajaran matematika. Tentu saja hal tersebut akan berdampak kepada hasil belajar peserta didik yang cenderung lebih rendah. Selama ini pendidik belum banyak menggunakan model pembelajaran yang beragam untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan efektif dalam pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 23

<sup>7</sup> Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 17

<sup>8</sup> Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal.12-13

Pendidik cenderung memilih menggunakan model pembelajaran konvensional. Dalam model pembelajaran konvensional atau pembelajaran langsung pendidiklah yang menjadi fokus utama didalam proses pembelajaran. Model pembelajaran konvensional sebenarnya bisa digunakan dalam beberapa mata pelajaran, akan tetapi siswa menjadi kurang aktif (pasif) pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pada penelitian kali ini, peneliti memilih menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang peserta didik secara heterogen.<sup>9</sup> *Cooperative learning* merupakan kegiatan belajar yang dilakukan dengan cara berkelompok, model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa didalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Menurut Slavin sebagaimana dikutip oleh Trianto, menyatakan bahwa pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa ditempatkan didalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja sama dalam tim. Mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian seluruh siswa diberikan tes

---

<sup>9</sup> Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prenada Media, 2017), hal.118

tentang materi tersebut, pada saat tes berlangsung siswa tidak boleh saling membantu.<sup>10</sup> Model pembelajaran kooperatif tipe STAD terdiri dari 5 komponen utama yaitu penyajian kelas, belajar kelompok, kuis, skor pengembangan, dan penghargaan kelompok.<sup>11</sup>

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat membantu peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran serta bertukar pikiran untuk menyelesaikan tugas kelompok secara bersama-sama sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Pembelajaran yang efektif dan efisien dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai setelah siswa menyelesaikan sejumlah materi pelajaran. Hasil belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dari proses belajar siswa.<sup>12</sup>

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD terbukti dapat membantu peserta didik meningkatkan hasil belajarnya. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan Asneli Lubis yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa pada Materi Pokok Gerak Lurus di Kelas X SMA Swasta UISU Medan” diperoleh hasil bahwa berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji t diperoleh  $t_{hitung} = 3,138 > t_{tabel} = 1,667$  sehingga diperoleh kesimpulan ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

---

<sup>10</sup> Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif....*, hal.118

<sup>11</sup> Ujang S. Hidayat, *Model-Model Pembelajaran Efektif*, (Sukabumi: Bina Mulia Publishing, 2016), hal.92

<sup>12</sup> Sinar, *Metode Active Learning - Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal.20-21

terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok gerak lurus di kelas X SMA Swasta UISU.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang sudah saya lakukan di SDI Al-Hidayah Ngunut Tulungagung ada permasalahan yang kerap terjadi ketika pembelajaran matematika sedang berlangsung diantaranya yaitu, siswa kurang memperhatikan guru disaat guru sedang menyampaikan materi pembelajaran, siswa cenderung pasif saat mengikuti kegiatan pembelajaran matematika karena menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit, dan proses pembelajaran yang monoton membuat siswa menjadi bosan. Hal inilah yang menyebabkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika cenderung rendah.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* pada mata pelajaran matematika. Oleh karena itu peneliti melakukan pengkajian secara teoritis maupun praktis permasalahan ini dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achivement Division (STAD)* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Matematika di SDI Al-Hidayah Ngunut Tulungagung”.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

Dari latar belakang penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achivement Division (STAD)*

---

<sup>13</sup> Asneli Lubis, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Materi Pokok Gerak Lurus di Kelas X SMA Swasta UISU Medan”, Vol. 1 No. 1 Juni 2012, dalam <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpf>, diakses pada tanggal 1 September 2021

Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Matematika di SDI Al-Hidayah Ngunut Tulungagung” maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Proses pembelajaran pada mata pelajaran matematika masih berpusat pada guru.
2. Hasil belajar pada mata pelajaran matematika yang relative masih rendah.
3. Siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena menganggap bahwa pembelajaran matematika merupakan materi yang sulit dan membosankan.
4. Dalam proses belajar-mengajar guru belum bisa mendesain pembelajaran yang menarik.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas, agar permasalahan yang diteliti ini tidak perlu terlalu meluas dan dapat terarah, maka penelitian ini dibatasi pada masalah:

1. Penelitian dilakukan di SDI Al-Hidayah.
2. Subjek penelitian siswa kelas IV SDI Al-Hidayah.
3. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
4. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil tes pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV SDI Al-Hidayah.

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:



1. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika di SDI Al-Hidayah Ngunut Tulungagung?
2. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika di SDI Al-Hidayah Ngunut Tulungagung?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika di SDI Al-Hidayah Ngunut Tulungagung.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika di SDI Al-Hidayah Ngunut Tulungagung.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan gabungan dari kata "*hipo*" yang artinya dibawah dan "*tesis*" yang artinya kebenaran, secara keseluruhan hipotesis berarti dibawah kebenaran (belum tentu benar) dan baru dapat diangkat menjadi sebuah kebenaran jika memang telah disertai dengan bukti-bukti. Jadi hipotesis

merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris.<sup>14</sup> Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>0</sub> : Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) tidak berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika di SDI Al-Hidayah Ngunut Tulungagung.

H<sub>1</sub> : Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika di SDI Al-Hidayah Ngunut Tulungagung.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan manfaat secara praktisnya yaitu:

### **1. Bagi Siswa**

Siswa diharapkan mendapatkan pengalaman baru dalam proses belajar dan lebih aktif dalam kegiatan belajar sehingga hasil belajarnya dapat meningkat.

### **2. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

---

<sup>14</sup> Dodiet Aditya Setyawan. *Hipotesis dan Variabel Penelitian*, (Sukoharjo: Tahta Media Group, 2021), hal.7

### 3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan yang baik, dalam rangka perbaikan atau peningkatan kualitas pembelajaran.

## G. Penegasan Istilah

Peneliti menggunakan penegasan istilah untuk menghindari kesalahan dalam memahami serta menafsirkan judul penelitian.

### 1. Defisini Konseptual

- a. Model pembelajaran ialah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.<sup>15</sup>
- b. Menurut Tome V. Savage dalam Rusman *cooperative learning* adalah suatu pendekatan yang menekankan kerja sama dalam kelompok.<sup>16</sup>
- c. Menurut Slavin dalam Dasep Bayu model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* adalah model pembelajaran yang menempatkan peserta didik dalam tim belajar beranggotaan 4-5 orang peserta didik yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Tasdin Tahrir, dkk, *Inovasi Model Pembelajaran*, (Tasikmalaya: Edu Publish, 2021), hal.39

<sup>16</sup> Rusman, *Model Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 203

<sup>17</sup> Dasep Bayu Ahyar, dkk, *Model-Model Pembelajaran*, (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2021), hal.36

- d. Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Esthi Santi Ningtyas hasil belajar ialah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa akan dijadikan acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran.<sup>18</sup>

## 2. Definisi Operasional

### a. Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ialah pedoman dalam melaksanakan pembelajaran dimana kegiatan belajar siswa dilakukan dengan cara berkelompok, siswa ditempatkan dalam kelompok belajar yang masing-masing kelompok beranggotakan 4 sampai 5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku. Siswa belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama, jadi setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama untuk keberhasilan kelompoknya.

### b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil usaha seorang siswa yang diperoleh dari suatu proses pembelajaran, hasil belajar yang diperoleh siswa merupakan hasil dari penilaian yang dilakukan oleh guru kepada siswanya. Penilaian tersebut diinterpretasikan dalam bentuk nilai.

---

<sup>18</sup> Esthi Santi Ningtyas, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Tipe Make-A Match Berbantuan Media Komik Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar”, Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE), Volume: 3, Nomor: 1 Juni 2017. hal.69

## H. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

1. Bagian awal, terdiri dari : (a) halaman sampul depan, (b) halaman judul, (c) halaman persetujuan pembimbing, (d) halaman pengesahan penguji, (e) halaman pernyataan keaslian, (f) motto, (g) halaman persembahan, (h) kata pengantar, (i) daftar isi, (j) daftar tabel, (k) daftar lampiran, dan (l) abstrak.
2. Bagian inti terdiri dari :
  - a. Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah dan pembatasan masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) hipotesis penelitian, (f) kegunaan penelitian, (g) penegasan istilah, serta (h) sistematika pembahasan skripsi.
  - b. Bab II Landasan Teori, yang dijadikan landasan teoritis dalam penelitian ini membahas:
    - 1) Deskripsi Teori: (a) tinjauan tentang model pembelajaran (b) tinjauan tentang model pembelajaran kooperatif (c) tinjauan tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) (d) tinjauan tentang hasil belajar (e) tinjauan tentang pembelajaran matematika.
    - 2) Penelitian terdahulu.
    - 3) Kerangka berpikir.
  - c. Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) rancangan penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, (b) variabel penelitian, (c)

- populasi sampel dan sampling penelitian, (d) kisi-kisi instrumen, (e) instrumen penelitian, (f) data dan sumber data, (g) teknik pengumpulan data, dan (h) analisis data.
- d. Bab IV Hasil Penelitian, yang meliputi: (a) deskripsi data, dan (b) pengujian hipotesis penelitian.
  - e. Bab V Pembahasan, terdiri dari: (a) pembahasan rumusan masalah I, (b) pembahasan rumusan masalah II
  - f. Bab VI Penutup, yang terdiri dari: (a) kesimpulan dan (b) saran.
3. Bagian akhir terdiri dari : (a) daftar rujukan, dan (b) lampiran – lampiran.